

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Tenaga kerja bersaing untuk memperoleh pekerjaan dalam ekonomi yang berkembang dengan cepat. Lulusan dengan jurusan ekonomi dan akuntansi dari sekolah tinggi negeri dan swasta berlomba-lomba mencari pekerjaan. Persaingan di bidang perusahaan mendorong mereka untuk unggul secara akademis dan mempersiapkan tenaga kerja. Untuk bersaing di dunia kerja setelah kuliah, mereka harus memiliki kemampuan yang diperlukan.

Perubahan zaman menuntut mahasiswa khususnya yang mempelajari akuntansi untuk lulus dengan kualifikasi yang benar. Diharapkan siswa mulai mempertimbangkan karir masa depan mereka. Profesi yang akan ditekuni membutuhkan pengetahuan dan bakat, dan pemilihan vokasi yang tepat berdampak pada kesuksesan. Setiap orang didorong untuk mengejar karir terbaik dengan keinginan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka secara memuaskan.

Salah satu tantangan profesi yang diminati banyak orang saat ini adalah bidang akuntansi. Pebisnis papan atas bukan satu-satunya yang melihat perlunya layanan akuntansi ahli; pemilik usaha kecil dan menengah juga berbagi persepsi ini. Bagi entitas korporasi yang ingin mendapatkan dukungan dan perhatian calon kreditur dan investor, esensi kehadiran akuntansi bahkan menjadi kebutuhan yang ketat. Soeherman (2011) menegaskan bahwa akuntansi adalah alat penghasil informasi utama dalam lingkungan bisnis saat ini. Bahkan batas geografis tidak

menghentikan profesi akuntansi menjadi mendesak dan menjadi pekerjaan di seluruh dunia.

Pendidikan mencakup lebih dari sekedar pelatihan. Sementara pelatihan biasanya hanya mencakup komponen keterampilan, aspek pengetahuan, pengembangan kepribadian, wawasan, rasionalitas, dan etika sosial juga dibawa oleh pendidikan (Suwardjono, 1992). Akuntansi keuangan, akuntansi pajak, sistem akuntansi, akuntansi manajemen, dan akuntansi audit adalah beberapa topik yang dibahas dalam kursus untuk mahasiswa akuntansi. Semua mata kuliah dirancang untuk menumbuhkan kompetensi unggul dan menghasilkan lulusan berkualitas yang dapat digunakan di dunia kerja. Pendidikan akademik sering disebut sebagai pendidikan yang menitikberatkan pada kemajuan ilmu pengetahuan dan penelitian, sedangkan pendidikan profesi sering disebut sebagai pendidikan yang menitikberatkan pada penerapan praktis. Karena audit adalah profesi tersendiri, pelatihan dapat difokuskan untuk mendidik siswa untuk melakukan tugas audit profesional. Meskipun lulusan program akuntansi diperbolehkan untuk mengejar karir apapun yang mereka inginkan, mahasiswa akuntansi secara halus didorong untuk mengejar karir di bidang akuntansi, salah satunya adalah akuntan publik.

Mahasiswa pascasarjana di bidang akuntansi memiliki kesempatan untuk bekerja sebagai akuntan karena pentingnya profesi. Untuk menjaga kejujuran dalam bekerja, Kode etik profesi dan standar yang tinggi hadir di bidang akuntansi. Mahasiswa pascasarjana di bidang akuntansi yang ingin bekerja sebagai akuntan harus mengikuti kursus akuntansi profesional. Pendidikan Profesi Akuntan dapat diselesaikan dalam waktu 9 sampai dengan 24 bulan. Setelah

menyelesaikan Kursus Akuntan Profesional, Kementerian Keuangan akan memberi Anda gelar di bidang akuntansi dan Nomor Registrasi Akuntan. Menurut IAPI seseorang harus memegang penunjukan CA untuk menjadi akuntan profesional. Untuk menjaga kepercayaan publik terhadap profesi akuntansi, penunjukan ini dibuat. Undang-undang yang secara khusus mengatur profesi akuntan publik ini berdasarkan Undang-Undang RI No. 5 Tahun 2011, Hal ini bertujuan untuk melindungi publik dan profesi akuntan publik serta memberikan kepastian hukum. Saat ini, masyarakat sangat menghormati untuk profesi akuntan publik, dan banyak pelaku bisnis mengandalkan akuntan publik untuk memenuhi tuntutan mereka. Tidak mungkin memisahkan isu komersial dari perkembangan akuntan publik di tengah komunitas bisnis global dan domestik. Salah satunya adalah skandal akuntansi yang akrab dengan sektor korporasi.

Salah satu pelaku komersial yang terlibat dalam urusan akuntansi seperti pemalsuan laporan keuangan adalah PT Bank Bukopin. Revisi dilakukan terhadap laporan keuangan PT Bank Bukopin Tbk tahun 2016. Pada tanggal 25 April 2018, akun keuangan telah diubah sesuai kebutuhan. Laporan ini juga telah mengalami banyak modifikasi pada sejumlah komponennya. Salah satunya laba tahun 2016 yang semula tercatat sebesar Rp1,08 triliun namun dibukukan sebesar Rp183,53 miliar pada laporan keuangan tahun 2017. Adhi Brahmantya, Direktur Keuangan Bukopin, mengaku baru pertama kali mengetahui adanya kejanggalan tersebut sekitar Juli 2017. Dia menegaskan, Bank Bukopin salah mengartikan kebenaran saat mengatakan pendapatan dari kartu kredit diterima. Tidak hanya untuk periode Januari hingga Juli 2017, tetapi juga untuk lima tahun sebelumnya, pencatatannya tidak benar. Ada entri yang salah untuk setidaknya 100.000 kartu kredit. Bukopin

mengaku langsung memberitahu Otoritas Jasa Keuangan dan KAP atas ketidakkonsistenan data tersebut setelah mengetahuinya (Jatmiko, 2018). Dalam keadaan seperti ini, seorang akuntan publik tentunya diperlukan untuk mendeteksi kecurangan atau kesalahan yang dilakukan oleh perusahaan guna mencegah kerugian di kemudian hari yang akan berdampak baik bagi pemegang saham perusahaan maupun pelanggan eksternalnya. Menurut data PPAJP, Indonesia memiliki proporsi akuntan publik yang sangat rendah jika dibandingkan dengan negara tetangga. Meskipun memiliki sumber daya yang lebih besar daripada negara lain dalam hal populasi dan pembangunan ekonomi, Indonesia memiliki lebih sedikit akuntan publik daripada negara tetangganya Malaysia (2.500), Filipina (4.941), dan Thailand (7.050) (Iaiglobal.or.id, 2015).

Orang muda dan lulusan baru terus kurang terwakili dalam profesi akuntan publik. Setelah menyelesaikan studi mereka, mahasiswa akuntansi harus mengejar pekerjaan akuntansi, menjadi akuntan publik, khususnya. Tentu saja, keinginan seorang mahasiswa akuntansi untuk bekerja di bidang tersebut berkontribusi pada keputusannya untuk menekuni profesi akuntan publik. Namun, ada beberapa alasan mengapa antusiasme mahasiswa di bidang akuntansi bisa berkurang. Salah satunya adalah menjadi seorang akuntan membuat seseorang rentan terhadap penipuan. Kecurangan akuntansi kadang disebut sebagai kecurangan dalam laporan keuangan (fraud yang berkaitan dengan penyajian laporan keuangan). Selain itu, prosedur yang mahal dan berlarut-larut untuk mendapatkan sertifikasi profesional menghalangi siswa untuk memilih karir sebagai akuntan publik dan menurunkan minat mereka pada subjek tersebut. Proses untuk mendapatkan gelar akuntansi juga menantang, itu membuat sulit bagi siswa untuk mengejar pekerjaan

sebagai akuntan publik dan menghalangi kursus audit 1 dan audit 2 untuk diajarkan di universitas.

Sanjaya (2006) (2006) Strategi atau program pengalaman siswa yang menitikberatkan pada satuan pendidikan adalah hakikat kurikulum. Rencana kurikulum terdiri dari kegiatan program serta metode evaluasi untuk melihat apakah tujuan telah terpenuhi. Ini juga memberikan tujuan yang harus dipenuhi. Perguruan tinggi negeri dan swasta harus menawarkan program akuntansi sarjana yang menggabungkan teori dan praktik sehingga siswa dapat lulus dengan kemampuan mereka sendiri. Seorang siswa harus memiliki pengalaman mendasar, seperti memeriksa data keuangan secara pribadi, untuk menjadi akuntan publik. Minat mahasiswa untuk bekerja sebagai akuntan publik setelah lulus dapat meningkat sebagai akibatnya. Salah satu penerapan kurikulum di perguruan tinggi belum menempatkan program pengalaman. Hal ini terbukti dari pernyataan penulis sendiri dan hasil wawancara awalnya dengan mahasiswa.

Perguruan tinggi negeri dan swasta harus menawarkan program sarjana akuntansi dengan kurikulum yang dapat mengajarkan Agar siswa lulus dengan kecepatan mereka sendiri, teori dan aplikasi disertakan. Seorang mahasiswa harus memiliki beberapa pengalaman mendasar sebelum mereka dapat bekerja sebagai akuntan publik, seperti mengaudit data keuangan secara langsung. Setelah lulus, hal ini dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik. Salah satu penerapan kurikulum di perguruan tinggi belum menempatkan program pengalaman. Hal ini terbukti dari pernyataan penulis sendiri dan hasil wawancara awalnya dengan mahasiswa.

Manusia, pada umumnya, memiliki dorongan mendasar untuk mencari dan

menyelesaikan semua yang telah mereka rencanakan. Saat melakukan pekerjaan yang diinginkan, seseorang diharapkan dapat memuaskan keinginan dan keinginannya. Mereka membutuhkan keinginan yang berkembang dalam diri mereka masing-masing sebagai individu yang ingin lebih maju dan untuk meningkatkan kinerja di kemudian hari dan mampu mengantisipasi persaingan di tempat kerja, seseorang harus berkembang agar mampu bekerja lebih giat dan memiliki rasa tanggung jawab.

Setelah menyelesaikan studi sarjana mereka, mahasiswa akuntansi sering memiliki berbagai pilihan pekerjaan untuk dipilih. Pertama, lulusan dengan gelar sarjana dapat langsung mulai bekerja untuk organisasi pilihan mereka. Pilihan kedua adalah melanjutkan ke jenjang S2, dan pilihan ketiga adalah meniti karir sebagai akuntan publik. Siswa memiliki berbagai faktor untuk dipertimbangkan ketika memutuskan karir apa yang akan mereka kejar. Anda harus memiliki beberapa bakat atau kemampuan di bidang akuntansi jika ingin menekuni profesi sebagai akuntan publik. Faktor penentu adalah nilai pekerjaan yang melekat, cita-cita sosial, dan masalah pasar tenaga kerja. Peran akuntan publik melibatkan bekerja dengan pemilik dan manajemen untuk menjalankan unit perusahaan.

Menyelidiki minat karir siswa dan jenis pekerjaan yang ingin mereka ikuti sangat menarik karena hal itu membantu seseorang memahami mengapa seseorang memilih bidang tertentu. Saat merancang kurikulum, minat dan tujuan karir yang dinyatakan dengan jelas membantu memastikan bahwa siswa yang membutuhkan materi kursus berhasil mengajarkannya. Pendidikan akuntansi dapat menciptakan kurikulum yang sesuai dengan harapan dunia kerja jika diketahui karya mahasiswa akuntansi. Ini akan membantu siswa lebih siap untuk

menyesuaikan keterampilan mereka dengan tuntutan dunia kerja setelah mereka menyelesaikan studi mereka. Jika profesi akuntansi menghadapi masalah yang lebih menantang di masa depan, profesionalisme harus didukung dengan segala cara oleh kesiapan.

Salah satu profesi yang dibidik di Indonesia untuk mampu bersaing secara internasional adalah akuntansi yang bergabung dalam MEA pada tahun 2015. seputar ilmu akuntansi dan penerapannya, namun modal yang diperlukan untuk bersaing di MEA adalah komando bahasa asing dan teknologi informasi. Salah satu spesialisasi khusus akuntan di Indonesia adalah akuntan publik yang berperan penting baik dalam perekonomian nasional maupun masyarakat ekonomi ASEAN. Keinginan publik untuk komunikasi independen antara entitas ekonomi dan pemangku kepentingan, khususnya yang berkaitan dengan akuntabilitas entitas yang bersangkutan, memunculkan profesi akuntan publik. Karena akan memberikan dampak kualitas yang dibutuhkan pemangku kepentingan, Mardiasmo, Wakil Menteri Keuangan, menekankan pentingnya akuntan publik dalam menjaga dan meningkatkan kualitas informasi keuangan. Dikarenakan keinginan otoritas Bursa yang terus menerus untuk berkolaborasi dengan akuntan publik dalam mempromosikan perusahaan menjadi publik melalui penawaran umum perdana, akuntan publik dalam situasi ini juga berkontribusi positif terhadap perkembangan pasar modal (IPO).

Kemampuan seseorang untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan tidak diragukan lagi meningkat seiring dengan perkembangan zaman modern yang semakin pesat, terutama bagi mahasiswa pascasarjana yang belajar ekonomi di lembaga pasca sekolah menengah dan sektor swasta. Persaingan di sektor korporat

dapat membantu anak-anak berprestasi lebih baik di kelas dan menghasilkan karya yang unggul saat mereka mencapai dunia kerja. Mahasiswa diharapkan mulai menggambarkan tindakan atau profesi yang akan diambil nantinya dan menghasilkan lulusan yang benar-benar mumpuni dalam pengembangan ini dan kemampuan dalam profesi untuk memilih karir menjadi akuntan publik dapat berpengaruh dalam pencapaian kesuksesan yang di inginkan. Memiliki karir sesuai yang di impikan merupakan keinginan semua orang, termasuk mahasiswa akuntansi. Mahasiswa akuntansi harus mengejar profesi di industri setelah menyelesaikan studi mereka, lebih disukai sebagai akuntan publik. Ambisi seorang mahasiswa akuntansi untuk bekerja di lapangan tidak diragukan lagi mempengaruhi keputusannya untuk mengejar karir di akuntan publik. Namun, ada beberapa alasan mengapa antusiasme mahasiswa di bidang akuntansi bisa berkurang. Salah satunya adalah menjadi seorang akuntan membuat seseorang rentan terhadap penipuan. Ini bisa menjadi semacam kutukan bagi siswa untuk memutuskan menjadi akuntan publik.

Salah satu aspek yang memengaruhi keputusan seseorang tentang suatu pekerjaan adalah nilai intrinsiknya, atau kepuasan yang dimiliki orang di tempat kerja atau selanjutnya sebagai hasil dari hal-hal seperti imbalan, kesempatan untuk promosi, tugas pekerjaan, kesulitan mental, dan lain-lain. pelatihan. Ketika tugas selesai, variabel intrinsik menawarkan kepuasan langsung karena terkait erat dengan sifat pekerjaan itu sendiri. Kedua, cita-cita masyarakat, yang mendorong peningkatan status akuntan publik di masyarakat dan peningkatan nilai profesi mereka. Perhatian seorang akuntan terhadap detail akan meningkatkan nilai yang melekat. Karena setiap profesi memiliki peluang dan peluang yang unik, perhatian

pasar tenaga kerja adalah salah satu aspek yang diperhitungkan seseorang saat memilih dan menentukan pekerjaan.

Menurut data Pusat Pengembangan Akuntan dan Jasa Penilai, Indonesia memiliki rasio akuntan publik yang sangat rendah jika dibandingkan dengan negara tetangga (PPAJP). Dibandingkan dengan negara-negara lain seperti Malaysia (2.500 akuntan publik), Filipina (4.941 akuntan publik), dan Thailand, Indonesia tertinggal jauh dalam hal ini (6.000 akuntan publik pada tahun 2012).

Mahasiswa pascasarjana di bidang akuntansi memiliki kesempatan untuk bekerja sebagai akuntan karena pentingnya profesi. Untuk menjaga kejujuran dalam bekerja, Kode etik profesi dan standar yang tinggi hadir di bidang akuntansi. Mahasiswa pascasarjana di bidang akuntansi yang ingin mengejar karir sebagai akuntan harus melanjutkan pendidikan mereka di bidang ini. Pendidikan profesional untuk akuntan membutuhkan waktu antara 9 dan 24 bulan untuk menyelesaikannya. Setelah menyelesaikan studi akuntansi Anda, Anda akan diberikan gelar dan nomor register akuntan dari kementerian keuangan. Menurut IAPI, seseorang harus menggunakan singkatan CA untuk dapat melakukan praktik akuntansi secara profesional. Tujuan penunjukan ini adalah untuk menegakkan kepercayaan publik terhadap profesi akuntan.

Profesi akuntan publik diatur dalam UU RO No. 5 Tahun 2011, yang disahkan dengan maksud untuk melindungi masyarakat umum dan profesi akuntan publik serta memberikan kepastian hukum. Saat ini, masyarakat sangat menghormati profesi akuntan publik, dan banyak pelaku bisnis mengandalkan akuntan publik untuk memenuhi tuntutan mereka. Ini terkait erat dengan masalah komersial yang muncul di seluruh aktivitas perusahaan domestik dan

internasional, seiring berkembangnya akuntan publik. Salah satunya adalah standar akuntansi yang sudah dikenal oleh komunitas bisnis.

Salah satu pelaku usaha yang terlibat skandal akuntansi, khususnya pemalsuan laporan keuangan, adalah PT Bank Bukopin di Indonesia. Revisi dilakukan terhadap laporan keuangan PT Bank Bukopin Tbk tahun 2016. Pada 25 April 2018, akun keuangan dikoreksi dengan tepat. Banyak variabel laporan juga mengalami modifikasi besar. Salah satunya adalah pendapatan tahun 2016 yang sebelumnya diperkirakan mencapai M83,53 miliar. Adhi Brahmantya, Direktur Keuangan Bukopin, mengatakan, penyimpangan itu pertama kali diketahui perseroan pada Juli 2017. Dia menegaskan, Bank Bukopin salah mengartikan kebenaran saat mengatakan pendapatan dari kartu kredit diterima. Tidak hanya untuk periode Januari hingga Juli 2017, tetapi juga untuk lima tahun sebelumnya, pencatatannya tidak benar. Ada entri yang salah untuk setidaknya 100.000 kartu kredit. Bukopin berjanji akan menginformasikan kepada KAP dan otoritas jasa keuangan terkait anomali data tersebut setelah ditemukan.

Hingga saat ini, kalangan muda dan lulusan baru belum terlalu tertarik dengan profesi akuntan publik. Masih banyak mahasiswa akuntansi yang tidak tertarik bekerja di sektor publik atau pemerintah, menurut Masdiasmo, wakil menteri keuangan, dan banyak yang lebih tertarik pada akuntansi perusahaan. Meskipun inisiatif ini sangat penting untuk meningkatkan pelayanan publik dan tata kelola perusahaan.

Salah satu kesulitan karir yang diminati banyak orang terutama lulusan ekonomi adalah memilih karir sebagai akuntan publik, bahkan juga diminati oleh kalangan bisnis dari pengusaha kecil maupun menengah. Dari beberapa masalah

yang timbul mengenai minat mahasiswa menjadi akuntan publik, maka dari itu penulis berniat melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Nilai Intrinsik Pekerjaan, Nilai Sosial, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Ganesha) Pemilihan Karir Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Pendidikan.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Gambaran latar belakang permasalahan dan variabel-variabel yang sudah disebutkan sebelumnya menjadi landasan bagi perumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini:

- 1) Mahasiswa Undiksha banyak yang tertarik bekerja sebagai akuntan publik pada awalnya, tetapi nilai sosial yang mereka miliki masih kurang untuk menjadi seorang akuntan publik serta dukungan sistem pembelajaran dan kurangnya praktek secara langsung dilapangan.
- 2) Sosialisasi mengenai profesi akuntan publik juga kurang memadai untuk mahasiswa.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada isu variabel yang mempengaruhi keputusan mahasiswa mengenai pilihan karir mereka setelah kuliah, yang didasarkan pada identifikasi isu-isu sebelumnya.

1.4 Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan konteks di atas, penulis mengidentifikasi masalah berikut sebagai kekurangan dalam penelitian ini:

- 1) Apakah nilai intrinsik pekerjaan berpengaruh terhadap minat mahasiswa

menjadi akuntan publik ?

- 2) Apakah nilai sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik?
- 3) Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik?

1.5 Tujuan Penelitian

Sebagaimana dinyatakan dalam rumusan masalah di atas, tujuan dari riset yakni untuk:

- 1) Untuk menguji adanya pengaruh nilai intrinsik pekerjaan terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik.
- 2) Untuk menguji adanya pengaruh nilai sosial terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik.
- 3) Untuk menguji adanya pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik.

1.6 Manfaat Penelitian

Berikut adalah kontribusi yang diinginkan dari penelitian ini:

- 1) Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dalam memberikan informasi tentang profesi akuntan publik yang dapat digunakan sebagai sumber penelitian selanjutnya.
- 2) Dengan menggunakan pengetahuan yang diperoleh dari penelitian ini, penelitian ini akan meningkatkan jumlah jurusan akuntansi yang berorientasi pada karir akuntansi publik dan menghilangkan kesalahpahaman mahasiswa tentang pekerjaan, khususnya karir di akuntan publik.